

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC), Bursa Efek Indonesia memiliki perusahaan terdaftar yang terbagi menjadi 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri. Sektor Kesehatan termasuk bagian dari IDX-IC mengenai perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan (Bursa Efek Indonesia, 2024). Dalam sektor *healthcare* terdapat 2 sub-sektor, antara lain:

1. (F1) Jasa & Peralatan Kesehatan (*Healthcare Equipment & Providers*)
2. (F2) Farmasi & Riset Kesehatan (*Pharmaceuticals & Health Care Research*)

Sektor kesehatan memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Kesehatan yang optimal merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat, dan sektor ini memiliki tanggung jawab nasional terhadap perekonomian. Di Indonesia, sektor kesehatan telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut data dari BPS, kontribusi sektor kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2011 hanya mencapai 0,98 persen, kemudian meningkat menjadi 1,0 persen pada tahun berikutnya. Kontribusi ini terus bertambah hingga mencapai 1,07 persen pada tahun 2015. Angka tersebut tetap stabil selama empat tahun sebelum akhirnya naik menjadi 1,10 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2020, kontribusinya meningkat menjadi 1,30 persen dan kembali naik menjadi 1,34 persen di tahun 2021. Selain itu, sektor kesehatan dan kegiatan sosial adalah satu-satunya sektor yang menunjukkan peningkatan kontribusi secara konsisten selama masa pandemi (Purwanti, 2022).



Gambar 1.1 Grafik Persentase Laju Petumbuhan Sektor Kesehatan

Sumber: (Purwanti, 2022)

Laju pertumbuhan sektor kesehatan umumnya stabil dan positif, bahkan melesat pada masa pandemi (11,56% pada 2020). Ini menunjukkan bahwa sektor kesehatan relatif tahan terhadap krisis, menjadikannya menarik bagi investor dan peneliti untuk nilai perusahaan. Pandemi covid-19 mendorong peningkatan kebutuhan layanan kesehatan, teknologi medis, dan farmasi. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan di sektor ini mendapatkan valuasi lebih tinggi, sehingga penting untuk meneliti bagaimana kinerja keuangan sektor ini mencerminkan nilai perusahaan.

Setelah terjadinya pandemi Covid-19, kesadaran pemerintah dan masyarakat Indonesia mengenai pentingnya kesehatan semakin meningkat. Sama halnya dengan perkembangan teknologi medis dan meningkatnya permintaan akan layanan kesehatan turut berkontribusi pada pertumbuhan signifikan di sektor kesehatan. Pertumbuhan ini tidak hanya berkaitan dengan pandemi Covid-19, tetapi juga mencakup penanganan penyakit lain serta berbagai kebutuhan dalam bidang kesehatan.

Di samping itu, industri kesehatan memiliki sifat yang cukup mampu bertahan terhadap perubahan siklus ekonomi. Walaupun perekonomian mengalami fluktuasi, permintaan akan layanan kesehatan tetap ada dan bahkan cenderung meningkat. Hal ini memberikan kestabilan dalam investasi dan mengurangi risiko yang berkaitan dengan perubahan ekonomi.

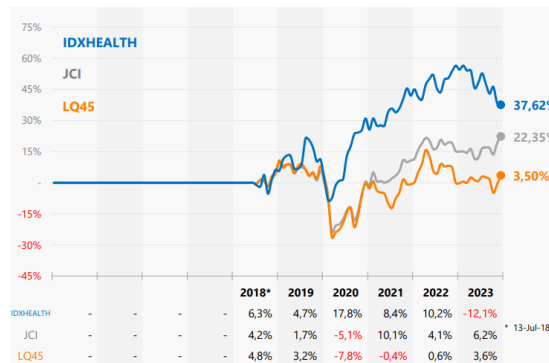
Dengan demikian, pemilihan perusahaan sektor kesehatan sebagai objek penelitian didasarkan bahwa industri kesehatan menawarkan potensi yang menjanjikan di masa yang akan datang, dan dapat menjadi daya tarik bagi investor yang ingin mengalokasikan modalnya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Laba usaha ini merupakan cerminan kinerja operasional perusahaan. Jika perusahaan berhasil mencapai laba yang maksimal, maka hal ini bisa menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja operasional yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan mendapat respons positif dari para investor, sehingga perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Selain itu, perusahaan yang baik dinilai oleh investor berdasarkan kepemilikan sumber daya yang banyak dan memiliki posisi keuangan yang sehat (Sukmadilaga et al., 2023).

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan tertentu yang telah diraih oleh sebuah perusahaan, yang menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya. Hal ini merupakan hasil dari serangkaian aktivitas yang telah dilakukan selama beberapa tahun, mulai perusahaan didirikan hingga saat ini (Aryadita et al., 2024). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan (Sujoko, 2018). Hal ini dapat ditunjukkan melalui harga saham suatu perusahaan karena harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan. Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap pihak investor yang ingin memiliki hak kepemilikan saham (Merida & Sari, 2022). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Widyanti & Yadnya, 2017). Teori *signaling* juga menjelaskan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.



Gambar 1.2 Grafik Saham Sektor Kesehatan

Sumber: IDX Channel

Perkembangan harga saham sektor kesehatan tahun 2020 - 2023 mengalami fluktuasi. Sektor kesehatan mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2020, kenaikan tersebut berlanjut hingga tahun 2021 yang menjadikan nilai perusahaan sektor kesehatan naik hingga akhirnya turun pada tahun 2023. Dapat terlihat pada grafik bahwa saham pasca pandemi (tahun 2023) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hingga 37.62%.

Di tahun 2020, saham sejumlah emiten sektor kesehatan yang bergerak di bidang farmasi cenderung naik sejak bulan Oktober. Bahkan, emiten seperti PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Indofarma Tbk (INAF), dan PT Phapros Tbk (PEHA) mampu melejit meraih *all time high* dalam kurun setahun pada 12 Januari 2021. Selain emiten farmasi, saham IRRA, emiten yang bergerak di bidang penyedia alat kesehatan turut naik hingga 216% di tahun 2021. Sejumlah perusahaan yang bergerak di layanan kesehatan juga mencatatkan lonjakan harga saham sejak Januari hingga April 2021. Hingga November 2021, performa saham emiten pengelola rumah sakit terpantau cukup baik. Pada tahun 2021, saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME), tercatat meningkat sebesar 96%. Adapun PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) juga menunjukkan kinerja saham positif yang tumbuh sebesar 76%. Sementara PT Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE), PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), PT Royal Prima

Tbk (PRIM) juga menunjukkan penguatan harga saham. Adapun masing-masing saham menguat sebesar 32%, 77%, dan 42% di tahun 2021. Meski demikian, terdapat emiten yang memiliki kinerja saham buruk seperti PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) yang harga sahamnya turun 15,06% sepanjang 2021. Sedangkan emiten lain yang bergerak di bidang layanan medis juga mencatatkan kinerja saham positif. Adapun PT Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) membukukan kinerja terbaik dengan pertumbuhan sebesar 190%. Berdasarkan hasil riset Tim Riset IDX Channel, sebagaimana dikutip dari data Bursa Efek Indonesia (BEI), saham emiten kesehatan cenderung mengalami pertumbuhan negatif kinerja saham sepanjang tahun 2022. Kinerja saham perusahaan yang bergerak di layanan laboratorium mengalami penurunan. Baik DGNS maupun PRDA menunjukkan hasil yang buruk, dengan DGNS mencatatkan penurunan paling signifikan sebesar 57,58%.

Kinerja Saham Emiten Sektor Kesehatan Year to Date (YTD) Tahun 2022

Jenis Usaha	Emiten	Kinerja Saham Year to Date 2022 (%)
Rumah Sakit	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME)	5,95
	PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO)	-5,77
	PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)	31,78
	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)	17,70
Lab	PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)	-34,24
	Diagnos Laboratorium Utama (DGNS)	-57,58
Farmasi dan Perlengkapan Kesehatan	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	-43,21
	PT Indofarma Tbk (INAF)	-53,81
	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	0,62
	PT Sido Muncul Tbk (SIDO)	12,14
	PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA)	-27,85

Gambar 1.3 Kinerja Saham Emiten Sektor Kesehatan *Year to Date* (YTD) Tahun 2022

Sumber: (Kristina, 2022)

Selain itu, IRRA, yang merupakan satu-satunya perusahaan alat kesehatan, juga mengalami penurunan kinerja saham sebesar 27,85%. Di sektor farmasi, KAEF dan INAF mencatatkan kinerja negatif dengan penurunan masing-masing sebesar 43,21% dan 53,81%. Namun, ada dua perusahaan farmasi yang

menunjukkan kinerja positif, yaitu KLBF dengan kenaikan 0,62% dan SIDO yang meningkat 12,14%. Kinerja positif SIDO sejalan dengan hasil keuangan yang baik di triwulan pertama tahun ini, di mana perusahaan ini dampak pandemi Covid-19, yang kini telah mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp 880,49 miliar, meningkat 10,97% dibandingkan periode sebelumnya. (CNBC Indonesia, 2023)

Pergerakan harga saham tahun 2023, indeks sektoral kesehatan sudah lama tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Sejak awal tahun, sektor kesehatan masih mengalami penurunan lebih dari 10% akibat beralih menjadi endemi dan semakin mereda. Melihat pergerakan saham, sebagian besar masih mengalami penurunan, tetapi ada beberapa yang mulai menunjukkan perbaikan dalam beberapa minggu terakhir. Saham-saham tersebut antara lain PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME), PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Murni Sadar Tbk (MTMH), dan PT Kedoya Adyaraya Tbk (RSGK). Dalam analisis mingguan, di antara lima saham yang diteliti, SAME menunjukkan kinerja yang paling signifikan dengan peningkatan sebesar 15,48%, mencapai harga Rp350 per saham. Berikut ini disajikan secara rinci pergerakan 13 saham di sektor kesehatan, baik dalam periode mingguan maupun bulanan:

Pergerakan Harga Saham Emiten Healthcare

Per 7 Desember 2023, pukul 11.10 WIB

Perusahaan	Kode Emiten	Harga Saham (7/12)	Pergerakan Mingguan (%)	Pergerakan Bulanan (%)
PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME	358	15.48%	13.29%
PT Itama Ranoraya Tbk	IRRA	525	11.34%	10.42%
PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	1,665	3.10%	2.78%
PT Murni Sadar Tbk	MTMH	1,350	2.66%	-4.26%
PT Kedoya Adyaraya Tbk	RSGK	1,230	2.50%	-2.77%
PT Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	1,455	-1.02%	-2.68%
PT Bundamedik Tbk	BMHS	372	-1.06%	1.64%

Gambar 1.4 Pergerakan Harga Saham Emiten Healthcare

Sumber: (Natalia, 2023)

Harga pasar saham pada dasarnya merupakan ukuran dari kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Dari fenomena di atas hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan ataupun penurunan harga saham ini menjadi penting bagi setiap perusahaan. Apabila harga saham tinggi maka akan semakin membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan pada waktu sekarang sekaligus menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Gz & Lisiantara, 2022). Inilah yang menjadi dasar penelitian tentang nilai perusahaan. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya dijelaskan sebagai berikut:

Pada penelitian mengenai nilai perusahaan, masih terdapat beberapa *gap research* antara peneliti sebelumnya yang menunjukkan perbedaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Nilai perusahaan pada penelitian ini dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Good Corporate Governance*. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan jumlah aset yang dimilikinya secara total. Berdasarkan penelitian Harahap et al. (2022) dan Shiyammurti & Ramadanti (2024), ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Veronica et al. (2022), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Hal ini berbeda dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan berdampak baik dengan nilai perusahaan. Karena akan memberikan kemudahan untuk memperoleh pendanaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tidak menjadi halangan untuk investor melakukan investasi karena ukuran perusahaan yang rendah. Prospek yang baik menjadi hal utama dalam menanamkan sahamnya tidak berpacu pada ukuran perusahaannya, karena sebesar apapun nilai perusahaan jika prospeknya kurang bagus maka akan mengurangi minat investor.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on equity*. *Return on Equity* dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, efisiensi perusahaan dalam mengelola aset, dan hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*) (Fikriyah & Mustaqim, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sutomo & Budiharjo (2019) dan Alghifari et al. (2022), *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Fikriyah & Mustaqim (2024), *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, *Good Corporate Governance* diproksikan oleh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity*. Definisi dewan komisaris independen menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 3 tahun 2017 adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Daftar Pemegang Saham (DPS), yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota DPS atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Berdasarkan penelitian Permana et al. (2024) dan Rahmawati (2021), komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nadhiyah & Fitria (2021), komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau *monitoring* terhadap manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional mempunyai peranan yang krusial dalam pemantauan pihak manajemen, kepemilikan dari institusional dapat memberikan sebuah dorongan untuk memaksimalkan pengawasan yang ada. Adanya keberadaan kepemilikan institusional ini dalam suatu perusahaan, diharapkan dalam tata kelola perusahaan akan menjadi lebih baik karena dapat menyeimbangkan kepentingan

antara pihak *principle* dan *agent* sehingga perusahaan tidak hanya fokus agar tertariknya minat dari investor untuk memberikan modal dalam perusahaan (Widilestariningtyas, 2021). Rafsanjani et al. (2024) dan Daud et al. (2024) menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara riset yang dilakukan oleh Wardoyo & Fauziah (2024), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Jumlah pemegang saham institusi yang besar belum terbukti efektif dalam mengawasi perilaku perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan tingginya nilai perusahaan.

Gender Diversity merupakan keberagaman *gender* yang melibatkan peran wanita di dalam dewan direksi dan komisaris perusahaan (Pramaisella & Lestari, 2023). Kehadiran wanita pada dewan perusahaan dipandang berpotensi mampu memperbaiki nilai perusahaan dikarenakan menunjukkan komitmen instansi untuk memaksimalkan kesempatan yang adil bagi siapapun tanpa diskriminasi untuk dijadikan pemimpin (Ramadani et al., 2017). Menurut Pramesti & Nita (2022) dan Safa'ah & Pratama (2023), *board gender diversity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Saputra et al. (2023), *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sepanjang rentang waktu observasi, rasio badan dewan wanita di industri zona manufaktur di Indonesia jauh lebih kecil dibanding pria. Pada umumnya persentase kehadiran badan dewan perempuan sebesar 0.1220 ataupun 12,20% yang menunjukkan kalau diversitas badan dewan yang kurang bagus, tidak mampu membagikan pengaruhnya kepada nilai perusahaan. Sedikitnya diversitas badan dewan itu menjadi pemicu tidak berpengaruhnya pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas masih terdapat inkonsistensi serta perbedaan faktor yang mempengaruhi dari hasil penelitian terdahulu, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai

Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)"

1.3 Perumusan Masalah

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* merupakan hal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Masing-masing dari faktor tersebut memiliki perbedaan fungsi dan peran yang sama pentingnya terhadap nilai perusahaan. Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu menyebabkan peneliti ingin menganalisa lebih lanjut mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka pertanyaan penelitian yang dirancang untuk penelitian ini antara lain:

1. Apa hasil deskriptif ukuran perusahaan, profitabilitas, *good corporate governance*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

7. Apakah *gender diversity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif ukuran perusahaan, profitabilitas, *good corporate governance*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *good corporate governance* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *gender diversity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sektor kesehatan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu akuntansi khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian nilai perusahaan di masa yang akan datang.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran khususnya pada sektor kesehatan terkait pentingnya nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan proses bisnis dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, *good corporate governance* dan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian terkait nilai perusahaan ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dengan mempertimbangkan harga saham perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan sehingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan yang terjadi. Secara umum, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberi gambaran secara umum mengenai objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor kesehatan. Penelitian ini juga menjelaskan latar belakang yang terdiri dari fenomena pada perusahaan sektor kesehatan. Pada bab ini juga terdapat penjelasan terkait perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang relevan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu teori yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, *good corporate governance*, dan nilai perusahaan. Pada bab ini peneliti juga akan membahas penelitian terdahulu sebagai referensi dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai jawaban dugaan sementara atas masalah penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan, operasionalisasi variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *good corporate governance*) dan variabel dependen (nilai perusahaan). Bab ini juga menjelaskan tahapan pelaksanaan penelitian, populasi yang berjumlah 35 perusahaan serta sampel sebanyak perusahaan berdasarkan teknik *purposive sampling*, jenis dan sumber data, dan metode analisis data panel yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang dilakukan penelitian secara deskriptif dengan berdasarkan data yang telah diolah. Pada penelitian ini, membahas mengenai variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *good corporate governance* yang mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *good corporate*

governance terhadap nilai perusahaan, keterbatasan dalam penelitian, serta rekomendasi yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.